

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H.TERBIT	MUTIARA		
PR.BAND	A.B.	BISNIS	BAND POS	MEDIA IND.		
B.BUANA	PELTA	S.KARYA	JAYAKARTA	REPUBLIKA		
SRIWI POS	SERAMBI	BERNAS	S.PAGI	S.PEMBARUAN		
Minggu	Senen	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
HARI TGL : 29 AUG 1993					HAL:	

Mengenang Seniman Sejati Oesman Effendi

Seandainya Oesman Effendi atau yang dikenal dengan panggilan O-E masih hidup, maka mungkin tidak akan terbuka tabir bahwa ia seorang seniman sejati yang sangat produktif. Ia disainer, pemikir, pengarang dan kutu buku.

O-E yang lebih dikenal sebagai pelukis itu lahir di Padang 28 Desember 1919, pernah bermukim di Jakarta, kemudian menetap di Koto Gadang, Bukittinggi, Sumatera Barat, dan meninggal di Rumah Sakit Persahabatan, Jakarta 28 Maret 1985. Almarhum yang tidak mempunyai anak itu meninggalkan seorang istri Ny Musnia yang kini menderita sakit lumpuh di Koto Gadang.

Jati diri sebagai seniman itu terungkap lewat panggilan karyanya terdiri dari ribuan sketsa/vignet, ratusan karya lukisan cat minyak/akrilik/pastel/cat air dan batik, dan puluhan desain rencana relief, patung relief, patung dan mural.

Di samping itu sejumlah coretan tulisan mengenai adat Tanah Minang (Sumatera Barat), seni bangunan, mode dan sebagainya serta sekitar 350 buku mengenai senirupa dan arsitektur, puluhan buku tentang teater, tari, film, sejarah dan sebagainya.

Sebagian koleksi terutama lukisan dipamerkan di kompleks Pusat Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki (PKJ-TIM) 18-31 Agustus 1993. Pameran yang diselenggarakan PKJ-TIM bekerja sama dengan Yayasan Jaya Raya itu mengambil tiga tempat yaitu di Ruang Pameran Utama, Galeri Cipta TIM dan Ruang Pameran IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

Sebelum dibuka Menko Kesra Ir Azwar Anas di Ruang Pameran Utama (18/8), Prof Dr Emil Salim yang mewakili masyarakat Koto Gadang, mengisahkan tentang alam pikiran

"Bung, lihat alam sekeliling Koto Gadang, ada balai adat, ada gedung "Amal Setia" dan sawah yang membentang luas dan ini sulit ditemui di ibukota," mantan Menteri negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup itu meniru ucapan almarhum ketika di temui di Koto Gadang.

Mengutip bincang - bincang dengan almarhum yang dite-



Oesman Effendi

muinya jika pulang kampung, "jiwa semangat dan seninya" memang diberikan kepada masyarakat Koto Gadang. "Itulah obsesi Bung Oesman kepada "Oesman-Oesman junior," lanjut Emil Salim.

Pembukaan pameran itu dihadiri puluhan undangan dari berbagai kalangan termasuk sanak keluarganya dan adik almarhum, Ny Habibah Djurhadi (68). Menurut Ny Habibah, almarhum satu-satunya anak lelaki dari 8 orang bersaudara, dan baru mulai melukis setelah zaman kemerdekaan.

Ini terlihat dari karya almarhum yang dipamerkan mulai tahun 1955 sampai tahun 1982.